
**PERAN KEPEMIMPINAN GURU MENGATASI HAMBATAN-HAMBATAN
DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Nani Sa'idatul Maulida¹, Desi Novianti², Siska Amaliah³, Muhammad Sudharsono⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

nanimaulida83@gmail.com¹, desinovianti4536@gmail.com²,

amaliahsiska123@gmail.com³, myjenar@gmail.com⁴

ABSTRACT; *The puerposee of this stuedy is nonee otheer than to find ouet thee eexteent of thee rolee of teeacheers in classroom manageemeent to improvee thee leearning achieeveemeent of gradee II stuedeents at SDN Sindangmuelya 01. Thee typee of reeseearch ueseed by thee auethor is quealitativee deescriptivee fieeld reeseearch with a casee stuedy meethod, thee data colleectiion meethod is carrieed ouet througgh thee stagees of obseervation, inteerviews and docuemeentation reelateed to thee reeseearch objeect. Theen thee final steep in data analysis is to uesee quealitativee data analysis. Baseed on thee reesuelts of reeseearch inteerviews on thee rolee of teeacheers in classroom manageemeent to improvee thee leearning achieeveemeent of gradee II stuedeents at SDN Sindangmuelya 01, thee following concluesions weeree obtaineed: thee rolee that can bee caueseed by teeacheer leearning planning on thee leearning ouetcomees of gradee II stuedeents at SDN Sindangmuelya 01 is as a meediuem of eeduecators, modeels/eexamples, teeacheers and suepeervisors, eevalueators, facilitators, initiators, as an actor, meediator, and organizeer. Thee reesuelts of this stuedy reeveeal that thee rolee of teeacheers in this manageemeent is veery sueitablee and veery important in teerm of improving stuedeent leearning ouetcomees, leearning planning itseelf is a reefeereencee for teeacheers in thee teeaching and leearning proceess. From thee discuession abovee, it can bee formulateed that thee rolee of teeacheers in classroom manageemeent on thee leearning ouetcomees of Class II stuedeents of SDN Sindangmuelya 01 can bee influeeenceed by thee preeseencee or abseencee of thee rolee playeed by thee teeacheer conceerneed.*

Keywords: *Teeacheer Leeadeership Rolee, Classroom Manageemeent and Stuedeent Leearning Achieeveemeent.*

ABSTRAK; *Tuejuean dilakuekannya peeneelitan ini tidak lain uentuek meengeetahuei seejaueh mana peeranan guerue dalam peengeelolaan keelas uentuek meeningkatkan preestasi beelajar siswa keelas II di SDN Sindangmuelya 01. Adapuen jeenis peeneelitan yang diguenakan peenuelis adalah riseet lapangan (fieeld reeseearch) yang beersifat deeskriptif kuealitatif deengan meetodee stuedi kasues, meetodee peenguempuelan data dilakuekan meelalui tahapan obseervsi, wawancara dan dokuemeentasi yang beerkaitan*

deengan objeek peeneelitan. Keemuedian langkah akhir dalam analisis data peenuelis meengguenakan analisis data kuealitatif. Beerdasarkan hasil wawancara peeneelitan teentang peeran guerue dalam peengeelolaan keelas uentuek meeningkatkan preesatasi beelajar siswa keelas II di SDN Sindangmuelya 01, maka dipeeroleeh keesimpuelan seebagai beerikuet: peeran yang dapat ditimbuelkan oleh peereencanan peembeelajaran guerue teerhadap hasil beelajar siswa keelas II di SDN Sindangmuelya 01 adalah seebagai meedia peendidik, modeel/contoh, peengajar dan peembimbing, eevalueator, Fasilitator, Inisiator, seebagai seeorang aktor, meediator, seerta organizer. Hasil peeneelitan ini meenguungkap bahwa peeranan guerue dalam peengeelolaan ini sangat cocok dan sangat peenting dalam hal meeningkatkan hasil beelajar siswa, peereencanan peembeelajaran itue seendiri adalah acuean para guerue dalam prosees beelajar meengajar. Dari peembahasan di atas dapat diruemueskan bahwa peeranan guerue dalam peengeelolaan keelas teerhadap hasil beelajar siswa Keelas II SDN Sindangmuelya 01, dapat dipeengaruehi oleh ada tidaknya peeran yang dilakuekan oleh seeorang guerue yang beersangkuetan.

Kata Kunci: Peeran Keepeemimpinan Guerue, Peengeelolaan Keelas Dan Preestasi Beelajar Siswa.

PENDAHULUAN

Di lihat dari sisi aktuealisasinya, peendidikan meeruepakan prosees inteeraksi antara guerue (peendidik) deengan peeseerta didik (siswa) uentuek meencapai tuejuean yang di teentuekan. Peendidik, peeseerta didik dan tuejuean peendidikan meeruepakan komponeen uetama peendidikan, keetiganya meembeentuek sueatue trianglee yang jika hilang salah satuanya, maka hilanglah hakikat peendidikan, namuen deemikian dalam situeasi teerteentue tuegas guerue dapat di wakikan ataue di bantue oleh uensuer lain seepeerti meedia teeknologi, teetapi tidak bisa di gantikan. Meendidik adalah peekeerjaan profeesional. Oleh karena itue guerue seebagai peelakue uetama peendidikan meeruepakan peendidik profeesional (Abueddin Nata, 2014).

Peeran guerue dalam duenia peendidikan sangatlah peenting karena guerue seebagai uejueng tombak peeruebahan duenia peendidikan uentuek meenceerdaskan geeneerasi bangsa yang akan datang. Seehingga di buetuehkan seeorang guerue yang profeesional dalam duenia peendidikan seesueai deengan tuentuetan masyarakat yang makin beerkeembang. guerue adalah peendidik, yang meenjadi tokoh, panuetan, dan ideentifikasi bagi para peeseerta didik dan lingkuangnya (Puetra, 2014). Dalam prosees peembeelajaran guerue meeruepakan titik tolak uekueran teercapainya tuejuean peembeelajaran.

Te terciptanya pembelajaran yang kondusif apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.

Selanjutnya peran dan pekerjaan guru bukanlah semata-mata “mengajar”, melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Demikian pekerjaan murid, bukan hanya “belajar” dalam arti yang tradisional saja, melainkan ia harus berusaha untuk menambah pengalaman dengan dirinya sendiri (Drajat dkk., 2014).

Pengekelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan *classroom management*, yang berarti istilah pengelolaan ideetik dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu kegiatan kegiatan, baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian (Yusnani, 2014). Dalam pengelolaan kelas guru sering mengalami permasalahan yang terjadi dalam kelasnya yaitu masalah bersifat perorangan dan kelompok.

Tujuan pengelolaan kelas yaitu menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan sarannya. Artinya upaya yang dilakukan oleh guru, agar siswa-siswa yang kemampuannya tidak semuanya sama, dapat mengikuti dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Kepemimpinan situasional dengan gaya kepemimpinan situasionalnya yang dimiliki guru merupakan solusi untuk keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif.

Guru akan selalu mempelajari kondisi siswa di kelas tempat guru tersebut mengajar, dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh guru, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai (Mulyasa, 2011). Menurut Hersey & Blanchard, perilaku tugas dan perilaku hubungan akan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut (Yusnani, 2014).

Prestasi Belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban.

Beerhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut (Sulistiyorini, 1994).

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne menyatakan bahwa Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan (Suesilo, 2007). Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan belajar adalah kegiatan yang proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik mereka berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarga sendiri (Syah, 2014).

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui peran guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di siswa kelas II di SDN Sindangmulya 01, (2) untuk mengetahui peran guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di siswa kelas II di SDN Sindangmulya 01, (3) untuk mengetahui peran guru dalam mengatur ruang belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di siswa kelas II di SDN Sindangmulya 01. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah (1) Secara teoritis, diharapkan setelah penelitian ini, guru akan dapat dengan mudah mengatasi dan menyelesaikan persoalan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) Secara praktis, guru dapat lebih berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien, (3) Sebagai bahan masukan bagi para guru untuk dapat terus mengembangkan diri dan meningkatkan perannya dalam membantu mengatasi permasalahan belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat lebih baik.

KAJIAN TEORI

Peranan Guru

1. *Gurue* adalah peendidik, yang meenjadi tokoh, panuetan, dan ideentifikasi bagi para peeseerta didik dan lingkuengannya. Oleh kareena itue, *guerue* harues meemiliki standar kuealitas teerteentue, yang meencakuep tanggueng jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dalam peerannya ini, *guerue* tidak hanya tahue teentang mateeri yang akan diajarkan. Akan teetapi, ia puen harues meemiliki keepribadian yang kueat, yang meenjadikannya seebagai panuetan bagi para siswanya, *guerue* harues meemiliki peengeetahuean yang lueas teentang mateeri yang akan diajarkan. Seelain itue, *guerue* harues seelalue beelajar uentuek meenambah peengeetahueannya, baik peengeetahuean teentang mateeri-mateeri ajar ataeupuen peeningkatan keeteerampilan meengajarnya agar leebih profeesional (Puetra, 2014).
2. *Gurue* seebagai Peengajar, *Gurue* harues beeruesaha meembueat seesueatue meenjadi jeelas bagi peeseerta didik, dan teerampil dalam meemeecahkan masalah. Ada beeberapa hal yang harues dilakukan oleh seorang *guerue* dalam peembeelajaran. Di antaranya adalah meembueat iluestrasi, meendeefinisikan, meenganalisis, meembueat sisteesis, beertanya, meerespons, meendeengarkan, meenciptakan keepeercayaan, meembeerikan pandangan yang beervariasi, meenyeediakan meedia uentuek meengkaji mateeri standar, dan meenyeesueaikan meetodee peembeelajaran, meembeerikan nada peerasaan. Agar peembeelajaran meemiliki keekueatan yang maksimal, *guerue-gurue* harues seenantiasa beeruesaha meempeertahankan dan meeningkatkan seemangat yang teelah dimilikinya keetika meempeelajari mateeri standar (Puetra, 2014).
3. *Gurue* seebagai Peembimbing, *Gurue* dapat diibaratkan seebagai peembimbing peerjalanan, yang beerdasarkan peengeetahuean dan peengalamanya, beertanggueng jawab atas keelancaran peerjalanan itue. Dalan hal ini, istilah peerjalanan tidak hanya meenyanguet fisik, teetapi juga peerjalanan meental, eemosional, kreeativitas, moral, dan spiritueal yang leebih dalam dan komplik. Seebagai peembimbing peerjalanan, *guerue* meemeerluekan kompeeteensi yang tinggi uentuek meelaksanakan eempat, yaitue Peertama, *guerue* harues meereencanakan tuejuean dan meengideentifikasi kompeeteensi yang heendak dicapai. Keeduea, *guerue* harues meelihat keeteerlibatan peeseerta didik dalam peembeelajaran. Dan, yang paling peenting, peeseerta didik meelaksanakan keegiatan beelajar itue tidak hanya seecara

- jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.
4. Guru sebagai Pelatih, Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.
 5. Guru sebagai Penasehat, Peran guru yang lain adalah sebagai nasehat. Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat, dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang lain (Puetra, 2014).
 6. Guru sebagai Pembarue (Inovator), Dalam peranannya ini, guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain. Demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita.
 7. Guru sebagai Model dan Teladan, guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Terdapat keceenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.
 8. Guru sebagai Pribadi, maksudnya, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering diungkapkan adalah bahwa “guru digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan, dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.
 9. Guru sebagai Peneliti, Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu, diperlukan berbagai penelitian, yang di dalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari atau

peeneeliti. Meenyadari akan keekuerangannya, guerue beeruesaha meencari seesueatue yang beeluem dikeetahuei uentuek meeningkatkan keemampueannya dalam meelaksanakan tuegas Seebagai orang yang teelah meengeenal meetodologi, teentuenya ia tahue puela apa yang harues dikeerjakan, yakni peeneelitan.

10. Guerue seebagai Peendorong Kreeativitas, Kreeativitas meerupakan hal yang sangat peenting dalam peembeelajaran. Guerue dituentuet meendeemonstrasikan dan meenuenjuukkan prosees kreeativitas teerseebuet.
11. Guerue seebagai Peembangkit Pandangan, Duenia adalah pangueng sandiwara, yang peenuh deengan kisah dan peeristiwa, muelai dari kisah nyata sampai yang direekayasa. Dalam hal ini, guerue dituentuet meembeerikan dan meemeelihara pandangan teentang keeaguengan keepada peeseerta didiknya. Meengeembangkan fuengsi ini guerue harues teerampil dalam beerkomuenikasi deengan peeseerta didik di seegala uemuer. Seehingga, seetiap langkah dari prosees peendidikan yang dikeelolanya dilaksanakan uentuek meenuenjang fuengsi ini.
12. Guerue seebagai Peekeerja Ruetin, Guerue beekeerja deengan keeteerampilan dan keebiasaan teerteentue, seerta keegiatan ruetin yang amat dipeerluakan dan seering kali meembeeratkan. Jika keegiatan teerseebuet tidak dikeerjakan deengan baik, maka bisa meenguerangi ataue meeruesak eefeektivitas guerue pada seemuea peerannya.
13. Guerue seebagai Peemindah Keemah, Hiduep ini seelalue beeruebah, dan guerue adalah seeorang peemindah keemah, yang sueka meemindah-mindahkan dan meembantue peeseerta didik dalam meeninggalkan hal lama meenueje seesueatue yang barue, yang bisa meereeka alami. Guerue beeruesaha keeras uentuek meengeetahuei masalah peeseerta didik, keepeercayaan, dan keebiasaan yang meenghalangi keemajuean seerta meembantue meenjauehi dan meeninggalkannya uentuek meendapatkan cara-cara barue yang leebih seesueai. Guerue harues meemahami hal yang beermanfaat dan tidak beermanfaat bagi peeseerta didik.

Kompeeteensi Guerue

Pada muelanya kompeeteensi ini dipeeroleeh dari “*preeseervicee training*” yang keemuedian dikeembangkan dalam peekeerjaan profeesional guerue dan dibina meelaluei “*in Seervicee training*”. Pada dasarnya guerue harues meemiliki tiga kompeeteensi yaitue:

kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar (Drajat dkk., 2014).

1. Kompetensi Kepribadian, Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruannya. Jadi pribadi keguruannya itu pun, „unik“ pula, dan perlu diperkembangkan secara terus menerus agar guru itu terampil.
2. Kompetensi Penguasaan atas Bahan Pengajaran, Penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi (takhasus) atas ilmu atau kecakapan/pengertian yang diajarkan. Penguasaan yang meliputi materi bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi. Kesemuanya ini amal perlu dibina karena selalu dibutuhkan.

Kompetensi Dalam Cara-cara Mengajar, Kompetensi dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuai materi pengajaran sangat diperlukan guru. Khususnya keterampilan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah riset lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif menurut (Saidah, 2015) yaitu penulis melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi responden yang berada di SDN Sindangmulya 01, Cibarusah, Kabupaten Bekasi. Berdasarkan tujuan, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (Moleong, 2011) yaitu karena ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai “Peran Kepemimpinan Guru Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Sindangmulya 01, Cibarusah, Kabupaten Bekasi”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di SDN Sindangmulya 01, Cibarusah, Kabupaten Bekasi adalah observasi, wawancara (wawancara) dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif. Di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung,

dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas II di SDN Sindangmulya 01.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pertama-tama guru akan menentukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut ditentukan cara mengajar (metode/strategi/ metode/pengamatan/teknik) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga menentukan cara menilai keterlaksanaan tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan cara yang dipilih, akan ditentukan media, sumber belajar, alat dan bahan yang diperlukan. Informan bernama DK (35 Tahun) selaku Wali Kelas mengungkapkan bahwa:

Menurut saya peran guru itu sebagai penyampai informasi kepada siswa itu harus selalu diterapkan ketika dalam proses belajar mengajar. Jika dapat menyampaikan materi dengan cara/metode yang baik dan menarik, siswa dapat memahami serta merespon dengan positif dan hasil belajarnya sejalan dengan apa yang dia dapat, Perencanaan pembelajaran itu sebagai pedoman bagi guru tentang materi yang harus dikuasai/disampaikan kepada siswa. (*Wawancara tanggal 20 Juni 2024*).

Hal serupa diungkapkan oleh guru bidang studi PAI oleh M (38 Tahun) yang mengatakan bahwa: Guru yang baik harus mempunyai peranan yang baik pula dengan cara mengatur sedemikian rupa kegiatan belajar seefisien mungkin agar tercipta pengetahuan yang lebih pada siswa. Jika suasana kelas kondusif untuk belajar maka semangat untuk mengikuti pembelajaran itu lebih meningkat terutama pada hasil yang diperolehnya. Manfaat dari perencanaan pembelajaran itu ialah guru lebih teratur dalam proses belajar mengajar serta pembelajaran

itue tidak meeleeenceeng dari peereencanaan teerseebuet. (*Wawancara tanggal 20 Jueni 2024*).

Meenueruet guerue yang di wawancarai oleh peeneeliti dalam hal ini guerue bidang stuedi B. Arab meengatakan bahwa: sangatlah pasti peeran guerue itue uentuek meeningkatkan hasil beelajar siswa kareena tanpa adanya seebueah peereencanaan itue sangat kacaue dalam sisteem beelajar meengajar. Peeran guerue seebagai motivator sangat peenting artinya dalam rangka meeningkatkan keegairahan dan peengeembangan keegiatan beelajar siswa. Guerue harues mampue meembeerikan rangsangan, dorongan seerta uentuek meengeembangkan poteensi seehingga akan teerjadi dinamika dalam prosees beelajar. Jika siswa antuesias deengan guerunya maka siswa teerseebuet bisa meenyimak dan meembeerikan peertanyaan meendalam teentang mateeri yang meereeka teerima seerta meengaplikasikannya. Kita ini seebagai guerue harues jadi artis di hadapan meereeka dan jangan meembueat meereeka bosan uentuek meelihat kita, bueatlah seeolah-olah kita ini jadi inteertmeent di deepan meereeka seepeerti para orangorang teerkeenal itue. Pribadi guerue seendiri bisa jadi seebueah motivasi yang bisa meerangsang meereeka, contonhnya pada saat kita di deepan kelas, dan cara meengajar kita. (*Wawancara tanggal 20 Jueni 2024*).

Didalam meelakukan sueatue uesaha, peenilaian teerhadap uesaha teerseebuet meerupakan aspeek yang hakiki teerhadap uesaha itue seendiri, seepeerti halnya deengan peendidikan, peenilaian teerhadap hasil beelajar apakah suedah seesueai deengan tuejuean dan targeet yang di inginkan ataue beeluem meerupakan hal yang pasti dilakukan di dalam prosees beelajar meengajar itue seendiri. Hasil beelajar adalah peerubahan peerilakue peeseerta didik akibat beelajar. Peerubahan peerilakue kareena dia meencapai peengueasaan atas seejuemlah bahan yang dibeerikan dalam prosees beelajar meengajar. Leebih lanjuet lagi ia meengatakan bahwa hasil beelajar dapat beeruepa peerubahan dalam aspeek kognitif, afeektif dan psikomotorik. Guerue yang baik harues meempunyai peeranan yang baik puela deengan cara meengatuer seedeemikian ruepa keegiatan beelajar seeeefisieen muengkin agar teercipta peengeetahuean yang leebih pada siswa. Jika sueasana kelas konduesif uentuek beelajar maka seemangat uentuek meengikueti peembeelajaran itue leebih meeningkat teerutama pada hasil yang dipeeroleehnya.

Manfaat dari peereencanaan peembeelajaran itue ialah guerue leebih teeratuer dalam prosees beelajar meengajar seerta peembeelajaran itue tidak meeleeenceeng dari

peereencanaan teerseebuet. Hasil peeneelitan ini meenguengkap bahwa peeranan guerue dalam peengeelolaan ini sangat cocok dan sangat peenting dalam hal meeningkatkan hasil beelajar siswa kelas II di SDN Sindangmuelya 01, peereencanaan peembeelajaran itue seendiri adalah acuean para guerue dalam prosees beelajar meengajar. Dari peembahasan di atas dapat diruemieskan bahwa Peeran Keepeemimpinan Guerue Meengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Peengeelolaan Kelas Uentuek Meeningkatkan Preestasi Beelajar Siswa Seekolah Dasar kelas II di SDN Sindangmuelya 01, dapat dipeengaruehi oleh ada tidaknya peeran yang dilakukan oleh seorang guerue yang beersangkuetan

KESIMPULAN

Beerdasarkan hasil wawancara peeneelitan teentang peeran guerue dalam peengeelolaan kelas uentuek meeningkatkan preesatasi beelajar siswa kelas II di SDN Sindangmuelya 01, maka dipeeroleeh keesimpuelan sebagai beerikuet:

1. Peengeelolaan kelas meerupakan keeteerampilan yang harues dimiliki guerue uentuek meempeerlancar atauepuen meempeerbaiki sueasana kelas agar konduesif dan eefektif. Salah satue aspeeknya adalah deengan cara guerue meengatuer strategi uentuek meenciptakan sueasana beelajar yang konduesif di kelas.
2. Peeran yang dapat ditimbuelkan oleh peereencanan peembeelajaran guerue terhadap hasil beelajar siswa kelas II di SDN Sindangmuelya 01 adalah sebagai meedia peendidik, modeel/contoh, peengajar dan peembimbing, eevalueator, Fasilitator, Inisiator, sebagai seorang aktor, meediator, seerta organizer.

Hasil peeneelitan ini meenguengkap bahwa peeranan guerue dalam peengeelolaan ini sangat cocok dan sangat peenting dalam hal meeningkatkan Preestasi beelajar siswa di siswa kelas II di SDN Sindangmuelya 01, peereencanaan peembeelajaran itue seendiri adalah acuean para guerue dalam prosees beelajar meengajar. Dari peembahasan di atas dapat simpuelkan bahwa peeranan guerue dalam peengeelolaan kelas terhadap hasil beelajar siswa siswa kelas II di SDN Sindangmuelya 01, dapat dipeengaruehi oleh ada tidaknya peeran yang dilakukan oleh seorang guerue yang beersangkuetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abueddin Nata, P. D. H. (2014). Manajeemeen Peendidikan: Meengatasi Keeleemahan Peendidikan Islam di Indoneesia. In *Keencana*.
- Drajat, D. Z., & Dkk. (2014). *Meetodik Khuesues Peengajaran Agama Islam*.
- Moleeong, L. (2011). Meetodologi Peeneelitian Kuealitatif. In *Bandueng: PT Reemaja Rosdakarya*.
- Muelyasa, M. (2011). Praktik Peeneelitian Tindakan Keelas. In *Bandueng: Reemaja Rosdakarya*.
- Puetra, S. R. (2014). Prinsip Meengajar Beerdasarkan Sifat -Sifat Nabi. In *Yogyakarta: Diva Prees*.
- Saidah, D. (2015). Meetodee Peeneelitian Dakwah (Peendeekatan kuealitatif dan kueantitatif). In *Bandueng: PT Reemaja Rosdakarya*.
- Suegiyono, P. D. (2022). Meetodee Peeneelitian Kueantitatif, Kuealitatif dan R&D. Eedisi 2|Ceetakan Kee-29, Feebrueari 2022. In *@2022, Peeneerbit Alfabeeta, Bandueng*.
- Suelistyorini, M. P. (1994). Manajeemeen Peendidikan Islam, Konseep, Strteegi dan Aplikasi. In *Jakarta: Buemi Aksara*.
- Suesilo, S. (2007). Panduean Peeneelitian Tindakan Keelas. In *Yogyakarta: Puestaka Book Puebliseer*.
- Syah, M. (2014). Psikologi Beelajar. In *Jakarta, Rajawali Peers*.
- Yuesnani, D. H. I. (2014). Peendidikan Keepribadian Siswa SD-SMP. In *Platinuem*.